

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Definisi Manajemen Kurikulum

Kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola (Rasyid, 2017). Manajemen menurut KBBI adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (KBBI, 2021).

Manajemen menurut Ricky W. Griffin adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengelolaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien (Rasyid, 2017). James A.F Stoner mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi (Rasyid, 2017). Robbins mengemukakan bahwa manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian suatu kegiatan kerja yang diselesaikan oleh orang lain secara efektif dan efisien (Wadyudhiana, 2018).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki makna sebagai suatu proses kegiatan dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengelolaan sumber daya yang

melibatkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari (Suryana, Dian, & Nuraeni, 2018). Pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan (sistem). Maka dari itu pendidikan harus tersusun dan direncanakan, sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah manajemen.

Dengan demikian, Manajemen Pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien (Kristiawan & Bengkulu, 2017) .

Pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kurikulum, karena kurikulum merupakan salah satu aspek yang sangat

berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kurikulum adalah suatu sistem yang memprogram kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan. karena itulah kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Ramayulis (2005), kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan (Kristiawan & Bengkulu, 2017) .

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “Curriculae”, Artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik (Wahyudin, 2014). Secara terminologi, Nasution mengemukakan pengertian kurikulum menjadi dua bagian yaitu kurikulum tradisional dan modern. Dalam pengertian tradisional, kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai peserta didik untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah. Sedangkan dalam pengertian modern, kurikulum dipahami sebagai seluruh usaha sekolah untuk merangsang anak belajar, baik dalam kelas, di halaman, atau pun di luar sekolah (Nasution, 1995).

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, kurikulum adalah kumpulan rencana dan aturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (Indonesia,

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , 2003).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum

Para ahli berbeda pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang fungsi manajemen (Riduan, Maufur, & Abdurakhman, 2016):

Tabel 1 Fungsi Manajemen

No	Nama Ahli	Fungsi Manajemen
1	George R. Terry	Planning, Organizing , Actuating, Controlling
2	John F. Mee	Planning, Organizing, Motivating, Controlling
3	MC. Namara	Planning, Programming, Budgeting, System
4	Henry Fayol	Planning, Organizing, Commanding, Coordination, Controlling
5	Jhon. D. Mille	Directing, Facilitation

6	Drs. P. Siagian	Planning, Organizing, Motivation, Controlling, Evaluation
---	-----------------	--

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai fungsi manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan pengelolaan yang meliputi Planning, Organizing, Actuating dan Evaluating. Adapun rincian dari fungsi-fungsi manajemen tersebut yaitu :

1) Planning Curriculum (Perencanaan Kurikulum)

Terry (2013) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang (Khoiruddin & Kustiani, 2020).

Al Hamdani (2014) berpandangan bahwa perencanaan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan, akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah perencanaan adalah: (a) Menentukan/merumuskan tujuan yang hendak dicapai; (b) Mengidentifikasi masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan; (c) Menghimpun data dan informasi yang diperlukan; (d) Menentukan tahap- tahap kegiatan; (e) Merumuskan bagaimana masalah itu

akan dipecahkan dan bagaimana tahapan pekerjaan akan dilakukan(Hakim, 2018).

Rusman (Rusman, 2013) mengemukakan bahwa perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal (Saajidah, 2018).

Tujuan perencanaan kurikulum menurut Teguh Triwiyanto yaitu; (a) sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu; (b) untuk dijadikan sebagai standar pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya; (c) untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum; (d) untuk mengetahui gambaran kurikulum yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan; (e) untuk meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif serta menghemat biaya, tenaga dan waktu (Triwiyanto, 2015).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum adalah proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sumber daya yang digunakan, dan metode yang digunakan untuk menjadi landasan kurikulum. Perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai

pedoman yang terdiri dari berbagai petunjuk yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai hasil yang maksimal.

2) Organizing Curriculum (Pengorganisasian Kurikulum)

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar dapat dicapai dengan efisien. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya (Anam, 2018).

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Rusman, Manajemen

Kurikulum, 2012). Pengorganisasian kurikulum terdiri atas beberapa jenis, yakni: a) kurikulum berdasarkan mata pelajaran (subject curriculum) yang mencakup mata pelajaran terpisah-pisah (separate subject curriculum), dan mata pelajaran gabungan (correlated curriculum), b) kurikulum terpadu (integrated curriculum), yang berdasarkan fungsi sosial, masalah, minat, dan kebutuhan, berdasarkan pengalaman anak didik, dan c) berdasarkan kurikulum inti (core curriculum) (Wahyudin, 2014).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kurikulum adalah kegiatan untuk merancang dan menyusun struktur organisasi yang disesuaikan dengan tujuan dan sumber daya organisasi, dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan kecil.

3) Actuating Curriculum (Pelaksanaan Kurikulum)

Pembelajaran di kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata (Rusman, 2012).

Kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian dan seni (Depdiknas, 2004). Menurut sukmadinata untuk melaksanakan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, dibutuhkan kesiapan terutama

kesiapan pelaksana. Apapun desain atau perencanaan kurikulum yang dimiliki, keberhasilan pelaksanaan sangat tergantung pada pelaksana, seperti guru. Kurikulum yang sederhana, apabila guru memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi tinggi maka hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi guru rendah (Triwiyanto, 2015).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum adalah kegiatan untuk menguji kurikulum yang telah direncanakan dengan tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya.

4) Evaluating Curriculum (Evaluasi Kurikulum)

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan relasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar. Evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur capaian kegiatan, yaitu sejauh mana hasil dari kegiatan program yang telah dilaksanakan (Triwiyanto, 2015).

Permendikbud Nomor 159 Tahun 2014 menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana, sistematis dan sistemik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum (Triwiyanto, 2015). Depdiknas (2008) menjelaskan bahwa melalui evaluasi dapat meninjau ulang kemajuan pendidikan dan melakukan inisiatif baru

untuk mengembangkannya. Hasil evaluasi harus ditindak lanjuti sebagai wujud dari tanggung jawab dalam mengelola sekolah. Karena, hasil evaluasi merupakan balikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja sekolah (Triwiyanto, 2015).

Evaluasi kurikulum berfungsi sebagai upaya penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan pada tingkat nasional, Daerah dan satuan pendidikan. evaluasi kurikulum bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai; (a) kesesuaian antara ide kurikulum dan desain kurikulum, (b) kesesuaian antara desain kurikulum dan dokumen kurikulum, (c) kesesuaian antara dokumen kurikulum dan implementasi kurikulum, (d) kesesuaian antara ide kurikulum, hasil kurikulum dan dampak kurikulum (Triwiyanto, 2015).

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum adalah kegiatan membandingkan masukan, keluaran dan hasil terhadap rencana dan standar kurikulum yang berguna untuk menilai efektivitas dan efisiensi kurikulum yang telah dilaksanakan.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai inti dari pendidikan sebab selain berisi rumusan tentang tujuan yang

menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan, kurikulum juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan (Triwiyanto, 2015).

Kegiatan Manajemen kurikulum menjadi bagian penting mengingat kurikulum sebagai inti pendidikan. Manajemen kurikulum sendiri membutuhkan prinsip-prinsip pengelolaan yang baik untuk mencapai mutu pendidikan yang telah ditentukan. Terdapat prinsip-prinsip dalam pengelolaan kurikulum menurut Teguh Triwiyanto (2015) yaitu;

1) Produktivitas

Produktivitas artinya hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan kurikulum. Produktivitas manajemen kurikulum berarti kemampuan untuk menghasilkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2) Demokratisasi

Demokratisasi menitik beratkan pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

3) Kooperatif

Kooperatif artinya harus adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan manajemen kurikulum. Sebab, tanpa adanya kerjasama yang baik mustahil dapat mencapai hasil yang diharapkan.

4) Efektivitas

Efektivitas pendidikan merupakan indikator keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Akan tetapi, efektivitas tidak memerhatikan biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Berapapun biaya yang dikeluarkan suatu lembaga pendidikan jika telah mencapai tujuannya maka bisa dikatakan efektif.

5) Efisiensi

Efisiensi berarti semua kegiatan manajemen kurikulum dilakukan dengan perencanaan yang sangat hati-hati sehingga bisa memperoleh output berkualitas baik dengan biaya yang relatif murah. Dengan prinsip efisiensi juga berarti bahwa manajemen kurikulum hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mengurangi pemborosan.

2. Tahfizh Al-Qur'an

a. Definisi Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu Tahfizh dan Al-Qur'an. Keduanya berasal dari Bahasa Arab, tahfizh berasal dari kata hafizha-yahfazhu-hifzhan yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi. Sedangkan Al-Qur'an

berasal dari kata qara'a- yaqra'u- qira'atan yang berarti membaca (Latifatul & Safina, 2018).

Muhaimin Zen (Zen, 2013) mendefinisikan bahwa Tahfizh Al-Qur'an adalah usaha seseorang untuk menjaga, menekuni dan menghafal Al-Qur'an agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya, menjaga hafalannya secara terus menerus (Riduan et al., 2016).

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, dalam (Umar, 2017) definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. (Fatmawati, 2019).

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan mukjizat ter-agung yang turun kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Maka siapapun yang 'bersentuhan' langsung dengan Al-Qur'an maka ia menjadi mulia. Nabi Muhammad menjadi sayyidul anbiya karena mukjizat Al-Qur'an, Ramadhan menjadi bulan termulia karena menjadi bulan diturunkannya Al-Qur'an, malam lailatul qadr menjadi malam kemuliaan karena pada malam itu Al-Qur'an diturunkan, hari jum'at menjadi hari termulia karena pada hari itu Al-Qur'an diturunkan. Maka sudah pasti manusia yang menghafal dan mempelajari Al-Qur'an juga adalah sebaik-baik manusia.

Menurut Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan terdapat sedikitnya 10 keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an :

- 1) Mendapatkan Syafa'at di Akhirat

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim no 804 yaitu “Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafa’at bagi shahibul Qur’an (penghafal Al-Qur’an).”

2) Menjadi Sebaik-baiknya Manusia

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda dalam hadis yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari

“sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya”

3) Mendapatkan pahala yang berlipat ganda

Sebagaimana dikatakan oleh Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam dalam hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi

“Siapa saja yang membaca satu huruf dalam Al-Qur’an, maka baginya akan mendapatkan satu kebaikan. Dan satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya”

4) Kedua Orang Tuanya Mendapatkan Mahkota Kehormatan

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam dalam hadits yang diriwayatkan oleh Hakim :

“Beruntunglah orangtua yang memiliki anak penghafal Al-Qur’an. Sebab kelak di hari kiamat kedua orangtuanya akan dipakaikan mahkota dari cahaya dan sinarnya bagaikan sinar matahari. Dan dikenakan pada kedua orangtuanya perhiasan yang nilainya tak tertandingi oleh dunia. Keduanya akan bertanya:

bagaimana diapakaikan kepada kami semuanya itu? Dijawab: karena anakmu telah menghafalkan Al-Qur'an."

5) Dikumpulkan Bersama Para Malaikat

Ummul Mu'minin Aisyah Radhiyallahu 'Anha berkata bahwa Nabi Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari No.4937 dan Muslim No.798 :

"Orang yang pandai membaca Al-Qur'an akan ditempatkan bersama kelompok para malaikat yang mulia dan terpuji. Adapun orang yang terbata-bata dan sulit membacanya akan mendapatkan dua pahala"

Dua pahala itu adalah pahala membaca dan padahal susah payahnya.

c. Adab Dalam Menghafal Al-Qur'an

Imam An-Nawawi dalam bukunya "At-Tibyanu Fi Adabi Hamalatil Qur'ani" menjelaskan cara 'beradab' kepada Al-Qur'an. Yang dimana dengan adab tersebut bisa menjadi asbab dimudahkan dan dijaganya hafalan Al-Qur'an. Karena para 'Ulama bersepakat bahwa kedudukan Adab lebih tinggi dari pada ilmu. Adapun beberapa adab dalam menghafal Al-Qur'an menurut Imam An-Nawawi (An-Nawawi, 2019) yaitu ;

1) Berniat Mengharap Ridha Allah

Pertama kali yang seharusnya dilakukan oleh orang yang ingin menghafal Al-Qur'an ialah meniatkan akitifitasnya dalam rangka mencari Ridha Allah Ta'ala. Ikhlas dalam menghafal tanpa peduli dengan apa yang

dikatakan oleh makhluk. Ikhlas berarti memurnikan perbuatan dari segala bentuk perhatian makhluk. Menurut Dzun Nun Rahimahullah ada tiga tanda ikhlas; (a) memosisikan pujian sebagaimana celaan, (b) tidak mengingat-ingat amalan-amalan baik yang telah dikerjakan, (c) mengharap balasan amalan-amalan tersebut di akhirat.

2) Berguru Kepada Yang Berkompeten

Bergurulah kepada seorang yang berkompeten, yang jelas agamanya, nyata ilmunya dan telah terkenal kapasitas keilmuannya. Bahkan sebagian salaf seperti Muhammad bin Sirin dan Malik bin Anas pernah berkata: “Ilmu ini adalah agama maka perhatikanlah dari mana kalian mengambil agama.”

3) Mengulang-ulang Hafalan Al-Qur'an (Muraja'ah)

“Siapapun yang menghafal Al-Qur'an maka mengulanginya (muroja'ah) adalah amalan seumur hidup”. Perkataan tersebut sering sekali terdengar dilingkungan pesantren Tahfizh Al-Qur'an. Karena, saking pentingnya hal tersebut bagi para penghafal Al-Qur'an. Meskipun Al-Qur'an sudah dijamin mudah untuk dihafal tetapi hafalan Al-Qur'an juga mudah lupa. Seperti sabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang diriwayatkan oleh Abu Musa Al-Asy'Ari;

“Ulang-ulanglah Al-Qur'an ini. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya. Ia lebih cepat lepas daripada unta dalam ikatan”. (HR. Bukhari dan Muslim)

4) Membaca Di Tempat Yang Bersih

Hendaknya membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan nyaman, mayoritas ulama lebih suka kalau tempatnya dimasjid. Karena bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan keutamaan lainnya seperti i'tikaf. Maka hendaknya yang duduk di dalam masjid meniatkan i'tikaf baik duduknya dalam waktu lama ataupun sebentar.

5) Memulai Membaca Dengan Ta'awudz

Ta'awudz ialah bacaan meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. Adapun lafalnya terdapat dalam surat An-Nahl ayat 98;

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٩٨

“maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk”. (QS. An-Nahl; 98) (Indonesia D. A., 2013)

Membaca Ta'awudz hukumnya Sunnah bagi orang yang membaca Al-Qur'an baik didalam shalat maupun diluar shalat.

6) Membiasakan Mengawali Surah Dengan Basmalah

Hendaknya membaca Basmalah di awal setiap surat selain surat At-Taubah. Lafadz Bismillah terdapat pada surat Al-Fatihah ayat pertama:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Fatihah; 1) (Indonesia D. A., 2013)

7) Menghormati Al-Qur'an

Termasuk perkara yang perlu diperhatikan dan sangat ditekankan adalah penghormatan terhadap Al-Qur'an. Karena, mustahil Al-Qur'an akan hinggap di dalam hati jika tidak dihormati. Diantara penghormatan terhadap Al-Qur'an yaitu menghindari tertawa, bersorak-sorai, dan berbicara di saat qira'ah kecuali perkataan yang mendesak. Sebagai praktek firman Allah Ta'ala dalam surat Al'Araf ayat 204;

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat”. (QS. Al-'Araf; 204) (Indonesia D. A., 2013)

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yang umum digunakan di tempat menghafal Al-Qur'an baik itu di Pondok Pesantren, Rumah Tahfiz ataupun sekolah berbasis Islam. Yaitu (Fatmawati, 2019);

- 1) Metode wahdah, yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- 2) Metode Talaqqi, Metode talaqqi merupakan cara belajar secara langsung berhadapan dengan seorang guru. Yang mana sang guru membacakan ayat dengan cara dipenggal perkata, diulang berkali-kali. Metode ini berfokus pada bacaan yang dibacakan oleh guru dan lebih menekankan pada pendengaran dan pengucapan yang diucapkan oleh guru. Guru tersebut haruslah memiliki kecakapan dalam ilmu tajwid dan tahsin. Proses talaqqi ini

dilakukan bertujuan untuk memudahkan para siswa untuk mengingat dan menirukan bacaan sesuai makharijul huruf dan tajwid yang benar sesuai apa yang telah dicontohkan oleh pendidik.

- 3) Metode kitabah, kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternative lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan di hafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- 4) Metode sima'i, sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an . Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
- 5) Metode gabungan, metode ini merupakan gabungann antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- 6) Metode jama', cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur.

Pertama instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.

e. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam setiap pekerjaan pasti ada faktor-faktor yang dapat membantu atau mempercepat pekerjaan tersebut. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an terdapat faktor pendukung yang dapat membantu dalam proses menghafal maupun menjaganya. Hal ini telah di rangkum oleh Muhammad Riduan, Mustola Maufur dan Omon Abdurrahman. Yaitu (Riduan et al., 2016); a). Niat (Intention) b). Menjauhi Maksiat Dan Perbuatan Dosa c). Menjauhi Sifat-sifat Tercela d). Tentukan Target Hafalan Setiap Hari e). Kontinuitas f). Sanggup Mengulang-ulang Materi yang sudah Dihafal g). Motivasi (Motivation)

Adi Hidayat dalam bukunya "Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an" menjelaskan bahwa rahasia kemudahan menghafal Al-Qur'an yaitu (Hidayat, 2018);

1) Ikhlas

Menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya ke ikhlasan. Sebagaimana firman Allah :

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ٥

"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas mentaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)". (QS. Al-Bayyinah; 5) (Indonesia D. A., 2013)

2) Serius

Diantara hal terpenting dalam menghafal Al-Qur'an ialah keseriusan. Karena, keseriusan juga merupakan bukti bahwa ada niat yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Sabar

Sabar mutlak diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an. Hafalan yang dijalani dengan kesabaran akan cenderung baik dan bacaannyapun tartil. Tartil berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Muzzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِئِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ء

"Atau lebih dari (seperdua) itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan". (QS. Al-Muzzammil; 4) (Indonesia D. A., 2013)

Sabar sangat diperlukan ketika menghafal maupun mengulang hafalan. Karena semakin banyak ayat yang dihafal maka harus semakin banyak pula ayat yang diulang. Dan tentunya hal tersebut membutuhkan kesabaran.

4) Yakin

Keyakinan termasuk hal terpenting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena, setiap penghafal Al-Qur'an mestinya harus yakin bahwa Al-Qur'an mudah untuk di hafal. Bahkan Allah menjamin kemudahan tersebut di dalam firman-Nya sebanyak empat kali sebagai penegasan bahwa Al-Qur'an

benar-benar mudah dihafal yaitu dalam surat Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۚ ۲۲

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar; 17, 22, 32, 40) (Indonesia D. A., 2013)

5) Menjadikan Prioritas

Seseorang yang memiliki prioritas dalam mengerjakan sesuatu akan cenderung bersemangat dan mengutamakan pekerjaan yang dimaksud, lebih dari aktifitas lainnya. Demikian juga menghafal Al-Qur’an, siapa yang menempatkan Al-Qur’an sebagai prioritasnya maka kesibukan yang dijalani tidak akan menggeser atau bahkan menggusur kebersamaannya dengan Al-Qur’an.

6) Memilih Guru

Para penghafal Al-Qur’an hendaknya memilih guru terbaik dalam membimbing proses menghafalnya. Ini sangat penting untuk diperhatikan karena Al-Qur’an diturunkan kepada Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam dengan proses bimbingan langsung dari malaikat Jibril ‘Alaihissalam.

7) Istiqamah

Istiqamah ialah faktor yang amat menentukan dalam meneguhkan hafalan. Sedikit namun konsisten lebih baik dibandingkan banyaknya hafalan yang tidak teratur. Seperti Nasihat Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam riwayat Sayyidah ‘Aisyah Radhiyallahu ‘Anha :

“Amalan yang dicintai Allah Ta’ala adalah yang konsisten sekalipun itu sedikit” (HR. Muslim, no. 783)

f. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an meskipun telah Allah jamin mudah dalam menghafalnya tetap mempunyai faktor penghambat yang seharusnya dihindari oleh para penghafal Al-Qur’an. Adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur’an yaitu (Riduan et al., 2016) :

- 1) Malas (Kaslanun)
- 2) Tidak Menjauhi Perbuatan Dosa
- 3) Bersikap Sombong (Ujub)
- 4) Tak Ada Rencana atau Target yang Jelas
- 5) Tidak Bisa Mengatur Waktu
- 6) Sering Lupa
- 7) Kurang Perhatian atau Tak Ada Motivasi

3. Covid 19

COVID-19 merupakan singkatan dari Coronavirus Disease, sementara angka 19 menunjukkan tahun munculnya virus tersebut yang ditengarai di Wuhan, China. COVID-19 adalah nama penyakit yang disebabkan oleh virus korona baru atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini menyerang sistem pernapasan. Virus korona bisa menyebabkan gangguan ringan pada

sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus Corona diidentifikasi sebagai penyakit menular yang penyebarannya sangat cepat, virus ini menyebabkan penyakit saluran pernapasan seperti flu, batuk, dan demam hingga yang lebih serius pneumonia (Andrea, Yanah, & Justin, 2020).

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Jumlah pasien terpapar Covid 19 di Indonesia pada bulan April 2021 ialah 1.552.880 jiwa. Dengan jumlah pasien sembuh berjumlah 1.399.382 jiwa, jumlah meninggal 42.227 jiwa, jumlah kasus aktif 111.271 jiwa, specimen 73.416 jiwa dan suspek 58.214 jiwa (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021).

4. Manajemen Kurikulum Dalam Program Tahfizh Al-Qur'an

Sejatinya, Al-Qur'an telah Allah jamin mudah untuk dihafal dan dipelajari seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝ ١٧

“Dan sungguh, telah Kami memudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar; 17) (Indonesia D. A., 2013)

Dalam ayat tersebut Allah jamin Al-Qur'an mudah untuk dihafal dan dipelajari. Namun, banyak diantara penghafal Qur'an yang hafalannya hilang. Hal tersebut karena ayat yang sudah dihafal tidak di ulang kembali padahal sesungguhnya menghafal bukan hanya sekedar menghafal kemudian dibiarkan begitu saja. Tetapi, ketika seseorang telah memutuskan menjadi penghafal Al-Qur'an maka menjaganya adalah kewajiban seumur hidupnya.

Sulitnya menjaga hafalan bukan tanpa sebab, karena biasanya dalam pesantren tahfizh Al-Qur'an Guru atau Ustadz hanya menerima setoran hafalan (tasmi') lalu pengulangannya (muroja'ah) di serahkan kepada masing-masing santri. Meskipun ada juga yang mengulang hafalan (muroja'ah) juga di dengarkan kepada Guru atau Ustadz, tetapi waktunya sedikit sekali karena bergantian dengan santri yang lain sehingga pengulangan hafalannya pun sedikit dibanding dengan hafalan yang telah dihafal. Ditambah lagi tidak semua santri bisa konsisten mengulang hafalan secara mandiri karena rasa malas dan khawatir banyak yang salah jika tidak ada yang menyimak.

Maka dari itu, manajemen kurikulum tahfizh bisa menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Karena dengan manajemen kurikulum tahfizh peserta didik menjadi lebih teratur dalam memanajemen hafalannya. Peserta didik tidak melulu menghafal sampai lupa waktu untuk mengulang apa yang sudah dihafal. Karena, apabila hafalan itu sudah hilang, maka timbulah rasa malas untuk menghafalnya kembali.

Karena dengan manajemen, semuanya menjadi terencana, terorganisir, terlaksana dan terevaluasi dengan baik. Ada waktunya untuk menghafal (tasmi') dan

ada waktunya untuk mengulang hafalan (muroja'ah). Sehingga kualitas hafalan peserta didik dapat tetap terjaga dengan baik. Terlebih dimasa pandemic Covid 19 seperti saat ini. Dimana banyak pesantren dan sekolah tahfiz yang memberhentikan sementara program tahfiznya dikarenakan banyak peserta didik yang dipulangkan kerumah masing-masing Otomatis ini menjadi permasalahan baru yang harus diselesaikan. Maka dari itu manajemen kurikulum tahfiz Al-Qur'an dirasa penting sekali untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik terlebih dimasa pandemic Covid-19 seperti saat ini.

5. Indikator Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an

Setiap pondok pesantren yang berdiri tidak terlepas dari adanya kurikulum sebagai pedoman pembelajaran, sehingga maju mundurnya suatu lembaga pondok pesantren sangat dipengaruhi dengan kurikulum tersebut.

Salah satu pondok pesantren yang menurut peneliti bisa dijadikan contoh sebagai pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an yang memiliki kurikulum bagus sehingga dapat dijadikan contoh oleh pondok pesantren tahfidz lainnya yaitu pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak. Dikarenakan, pondok pesantren tersebut sejak berdirinya telah membentuk ribuan Hafidz Al-Qur'an yang tersebar ke seluruh Indonesia.

Adapun indicator kurikulum pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan dua metode yaitu ; santri membaca Al-Qur'an dengan melihat (bin nazhor) dan santri membaca Al-Qur'an dengan menghafal (bil ghoib)
- b. Dalam pengajarannya para pengasuh memakai metode mushafahah yaitu santri membaca Al-Qur'an satu persatu dihadapan guru dan jika terjadi kesalahan guru langsung membenarkan.
- c. Program formal tahfidz Al-Qur'an yaitu setoran dimulai dari juz 'amma, surat-surat pilihan dan kemudian dari juz 1.
- d. Program semi formal tahfidz Al-Qur'an yaitu sima'an santri yang telah memiliki hafalan kemudian bacaannya disimak dihadapan umum.
- e. Menerapkan hafalan didalam berbagai ibadah seperti dzikir dan Shalat baik fardhu maupun Sunnah.
- f. Dalam setiap tahun diadakan wisuda tahfidz Al-Qur'an atau pemberian ijazah bagi mereka yang telah menghatamkan Al-Qur'an 30 juz.
- g. Mempelajari tafsir jalalain agar santri dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang ditulis oleh Khoirun Ni'am seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul Manajemen Pembelajaran Tahfidzul

- Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : a). Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara disusun secara khas dan tersendiri. Para santri dalam menghafal Al Qur'an menggunakan metode setoran deresan, metode setoran unda'an, dan sima'an. b). pelajaran tahfidzul Qur-an disini meliputi al- Qur'an, tajwid, tilawah, tahsinul Qur'an. c). Cara penilaian pembelajaran tahfidzul Qur'an secara umum melalui setoran langsung ustadz atau ustadzah.
2. Penelitian yang ditulis oleh Lia Ariani seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : a) perencanaan program tahfizh Al-Qur'an dimulai dengan melakukan musyawarah dalam menentukan sasaran, menetapkan tujuan, menetapkan strategi tahfizh, merumuskan serta menetapkan metode tahfizh dan mengadakan evaluasi perencanaan. b). pengorganisasian tahfizh Al-Qur'an pembentukan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian assatidz, hubungan pimpinan dengan assatidz serta kerjasama antar assatidz. c). Pengawasan/evaluasi di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dilakukan secara langsung oleh assatidz, mas'ul tahfizh dan direktur pendidikan
 3. Penelitian yang ditulis oleh Rudiyanto seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur' An Di Sma Science Plus Baitul Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Manajemen di SMA Science Plus Baitul Quran sudah dilakukan sesuai

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan kegiatan ini memberikan rasa nyaman baik guru dan siswa terlihat dari hasil hafalan siswa.

C. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

1. Persamaan penelitian

Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu tema dan judul yang identik, karena ingin menyelesaikan persoalan yang telah lama menjadi problem ditengah-tengah penghafal Al-Qur'an.

2. Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu waktu yang berbeda karena penelitian kali ini di lakukan di dua masa yang berbeda, yaitu masa pandemic covid 19 dan masa kebiasaan baru. Sehingga pasti menghasilkan temuan temuan yang tidak ditemukan di penelitian sebelumnya.